

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Salah satu karakteristik negara berkembang yakni tingginya peningkatan jumlah penduduk dalam setiap tahunnya. Semakin banyaknya jumlah penduduk akan menimbulkan suatu permasalahan terhadap kesejahteraan masyarakat serta berlangsungnya proses pembangunan nasional apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan mutu dari sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 (dalam Kusnandar, 2020) Indonesia berada dalam era bonus demografi, di mana penduduk usia produktif jumlahnya lebih besar dibanding penduduk tidak produktif. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat. Ketika jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menyerap angkatan kerja yang ada maka jumlah pengangguran akan meningkat dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan melalui pengembangan sektor-sektor lapangan usaha yang ada untuk menciptakan kesempatan kerja. Dari sektor lapangan usaha yang ada, sektor pariwisata memiliki perkembangan yang terbilang pesat dan berpotensi akan selalu berkembang. Sektor pariwisata dapat dikatakan sektor yang siap dalam penyerapan tenaga kerja karena selain dapat

menciptakan lapangan pekerjaan baru, juga dapat menghidupkan atau menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar tempat wisata. (Ramdhan, 2018)

Sektor pariwisata di Indonesia sangat menjanjikan karena memiliki objek wisata yang beragam dan terkenal akan keindahannya, jenis flora dan fauna langka yang hanya dapat ditemukan di Indonesia serta keanekaragaman seni dan kebudayaan setiap daerah tempat wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang menjadi destinasi favorit wisatawan, Bali menjadi salah satu tujuan wisata populer yang wajib dikunjungi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Provinsi Bali terbagi atas 8 wilayah Kabupaten dan Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi. Diantara kedelapan Kabupaten tersebut Badung merupakan Kabupaten yang menjadi pintu gerbang udara Provinsi Bali sekaligus pusat pariwisatanya, serta memiliki wilayah dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak dibandingkan Kabupaten lainnya di Bali. Hal ini tidak mengherankan mengingat Kabupaten Badung memiliki banyak objek wisata dengan dukungan berbagai fasilitas yang sangat memadai sehingga memberi kenyamanan bagi para wisatawan. (Putu dan Pramitha, 2020)

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung pada sektor pariwisata berkontribusi paling besar dibandingkan sektor lain, dengan kontribusinya yang mencapai 28,67 persen dari total Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung pada tahun 2019. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah serta merupakan penyumbang terbesar kue ekonomi di Provinsi Bali dan mampu berperan dalam menyumbang hampir seperempat dari

keseluruhan ekonomi yang dihasilkan di Provinsi Bali yaitu sebesar 24,88 persen. (Wiguna dan Budhi, 2019)

Banyaknya wisatawan mancanegara dan domestik yang datang dan menginap di Kabupaten Badung berdampak pada semakin banyaknya sarana dan prasarana penunjang seperti penginapan dan tempat-tempat hiburan yang didirikan untuk meningkatkan kepariwisataan. Sarana dan prasarana tersebut dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Apabila para penyedia jasa atau pengusaha pada sektor pariwisata baik akomodasi, rumah makan, dan biro perjalanan atau travel wisata dapat memberikan tawaran-tawaran menarik, menjamin keamanan, kenyamanan dan kepuasan terhadap para wisatawan, maka akan meningkatkan keinginan wisatawan yang berkunjung untuk lebih lama tinggal dan mengeluarkan biaya untuk menggunakan jasa-jasa yang diperlukan selama tinggal. Semakin lama wisatawan menginap maka akan semakin tinggi permintaan barang dan jasa untuk dikonsumsi sehingga akan menyerap tenaga kerja untuk menyediakan barang dan jasa tersebut. (Windayani dan Budhi, 2016)

Dalam melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara wisatawan memiliki salah satu kebutuhan pokok yaitu kebutuhan akan sarana akomodasi yang memadai. Oleh karena itu, hotel menjadi peranan penting sebagai suatu bentuk akomodasi sehingga industri pariwisata berperan besar dalam munculnya bisnis perhotelan.

Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Hanggara, 2009). Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung terhadap

penyerapan tenaga kerja (Windayani dan Budhi, 2016). Meningkatnya hunian hotel diharapkan dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal atau bermukim di sekitar daerah pariwisata.

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja diduga dipengaruhi oleh besar kecilnya pertumbuhan upah minimum yang telah ditentukan. Penetapan Upah Minimum pada suatu wilayah menunjukkan bahwa terdapat adanya kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjamin kesejahteraan para tenaga kerja yaitu dengan memberikan hak berupa upah atau gaji yang layak sehingga dapat mensejahterakan para tenaga kerja.

Selanjutnya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu inflasi.

*Menurut Nanga (2005, p. 248) apabila inflasi yang terjadi masih tergolong ringan, maka perusahaan akan menambah jumlah output atau produksi yang tentu juga dibarengi oleh penambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja yang selanjutnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada. Tetapi apabila tingkat inflasi tidak terkendali maka akan mengurangi tingkat produktivitas perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja.*

Kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata pada periode 2004-2019 mengalami fluktuasi. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada lapangan usaha sektor pariwisata di Kabupaten Badung pada tahun 2004-2006 mengalami peningkatan signifikan, sedangkan pada tahun 2007-2009 mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja sektor pariwisata mulai mengalami peningkatan yang

cukup signifikan tetapi hingga pada tahun 2015 jumlahnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata kembali mengalami penurunan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 140.335 jiwa dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 138.047 jiwa. Setelah itu pada tahun 2019 jumlahnya kembali mengalami kenaikan. Meskipun jumlah penyerapan tenaga kerja sektor pariwisatanya mengalami fluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kondisi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung termasuk cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Bali, namun jumlah per tahunnya yang mengalami fluktuasi menjadi ketertarikan tersendiri untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Serta perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, tingkat hunian hotel, upah minimum dan tingkat inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA (SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN) DI KABUPATEN BADUNG”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung?
2. Apakah jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung?
3. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung?
4. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga sektor pariwisata kerja di Kabupaten Badung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan domestik berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
4. Untuk mengetahui apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar penelitian tetap terarah pada permasalahan, maka diperlukan adanya batasan ruang lingkup penelitian yakni faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata (sektor perdagangan, hotel dan restoran) di Kabupaten Badung yang diukur dari jumlah tenaga kerja sektor pariwisata dan faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan wisatawan domestik, tingkat hunian hotel, upah minimum dan inflasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan industri pariwisata terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Badung.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor pariwisata.